

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Konsep pendidikan akhlak (studi komparasi pemikiran Syekh Muhammad bin Syekh Ihsan dan pemikiran KH. Bisri Musthofa bin H. Zainal Musthofa)” maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Konsep pendidikan akhlak dalam pemikiran Syekh Muhammad bin Syekh Ihsan bersumber dari hubungan manusia dengan Tuhannya. Beliau menjelaskan akhlak bisa terbentuk dengan cara mendekatkan diri pada Allah, yakni dengan beribadah dan menjalankan perintahNya serta menjauhi larangannya. Dengan cara ini maka seseorang akan bisa menerapkan akhlak dalam kesehariannya, mencakup di antaranya akhlak dalam bertutur kata, toleransi atau saling menghargai, beramal dengan ikhlas dan *tawadhu*.
 - a. Konsep pendidikan akhlak dalam pemikiran KH. Musthofa Bisri bin H. Zainal Musthofa adalah mempraktikkan akhlak atau tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menitik beratkan pendidikan akhlaknya pada pembiasaan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yakni dengan mempraktikkan akhlak-akhlak mulia di antaranya adalah: Sikap anak kepada orang tua, sikap rakyat terhadap pemerintah, *Sikap anak maring bapak lan ibu* (Sikap Anak kepada Orang Tua), *Sikap rakyat maring pemerintahan* (Sikap rakyat kepada pemerintahan), *Sikap murid maring guru* (Sikap siswa

kepada guru), *Sikap kita maring khanca* (Sikap kita kepada teman), *Warnane tata krama* (Macam-macam tata krama), *Adab ngerungokne guneman tiyang* (Adab mendengarkan pembicaraan orang lain), *Tata kramane guneman* (tata krama berbicara), *Carane sesrawungan kang bagus* (Cara bergaul yang baik), *Tata kramane mangan* (Adabnya makan), *Bab shandangan* (Bab berpakaian), *Bab Omah lan kamar* (Bab Peduli terhadap lingkungan), *Bab ziarah lan tata krama* (bab bertamu dan adabnya), dan *Bab tilik wong lhorho* (Bab menjenguk orang sedang sakit)

2. Persamaan dan perbedaan konsep pendidikan akhlak dalam pemikiran Syekh Muhammad bin Syekh Ihsan dan pemikiran KH. Bisri Musthofa bin H. Zainal Musthofa:

a. Persamaan

Berdasarkan pemaparan pemikiran kedua tokoh tentang pendidikan akhlak sebagaimana yang peneliti sebutkan dalam sub bab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa persamaan pendapat keduanya ketika menjelaskan tentang pendidikan akhlak sebagai tersebut:

- 1) Keduanya sama-sama menekankan agar bertutuk kata dengan baik antar sesama
- 2) Keduanya juga berpesan agar setiap orang memiliki sopan santun.
- 3) Keduanya juga memberikan perhatian lebih pada penerapan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Perbedaan

- 1) konsep pendidikan akhlak yang diusung Syekh Muhammad lebih mendekat pada tasawuf. Sedangkan konsep pendidikan akhlak yang diusung KH. Bisri Musthofa lebih diarahkan kepada praktik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Konsep pendidikan akhlak menurut Syekh Muhammad lebih condong untuk membersihkan hati agar manusia menjadi lebih dekat kepada tuhan. Sedangkan Konsep pendidikan akhlak menurut KH. Bisri Musthofa lebih mementingkan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran-saran

Peneliti dalam penelitian ini mempunyai beberapa saran antara lain:

1. Pendidik

Hendaknya pendidik memberikan perhatian lebih pada pendidikan akhlak dalam pembelajaran sehari-hari di lingkungan sekolah. Bukan hanya sekedar mentransfer ilmu mengingat betapa pentingnya pendidikan akhlak.

2. Peserta Didik

Hendaknya peserta didik lebih memperhatikan masalah akhlaknya, baik saat berada di lingkungan sekolah, keluarga maupun di khalayak umum. Sebab yang pertama kali dinilai dari diri seseorang adalah akhlaknya.

3. Orang Tua

Hendaknya orang tua memberikan perhatian lebih pada pembentukan dan pengawasan akhlak anaknya. Sebab madrasah pertama anak adalah orang tuanya.

